

Upaya Pencegahan Keputihan Pada Remaja: *Literature Review*

Nelly Zulfarani^{1*}, Alfiah Rahmawati¹

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Farmasi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Corresponding author: nellyzlfarani9@gmail.com

Background: Vaginal discharge is a fluid that comes out of the genitalia, except for blood, there is an odor or no odor and is accompanied by itching in the genital area. The cause of vaginal discharge experienced by adolescent girls can be due to the lack of adolescent behavior towards the prevention of vaginal discharge. The purpose of this study was to determine efforts to prevent vaginal discharge in adolescents. Research method: literature study was used in this research. Article searches using data on Google Scholar and PubMed based on 2019 to 2024 so that 10 articles were obtained about information about prevention efforts in adolescents who met the inclusion criteria. Research results from the review show that efforts to prevent vaginal discharge in adolescents are the importance of understanding and knowledge of adolescents about vaginal discharge, adolescent behavior and attitudes such as personal hygiene and how to treat vaginal discharge with non-pharmacology. The importance of health workers to provide education to adolescents, families and communities about the prevention of vaginal discharge in adolescents.

Keywords: Prevention, Adolescent girls, Vaginal discharge

PENDAHULUAN

Keputihan adalah keluarnya cairan dari genitalia kecuali darah, bisa terdapat bau atau tidak, adanya perubahan warna dan adanya rasa gatal pada area sekitar genitalia. Masa remaja, yang dalam bahasa Latin disebut adolescence, merupakan fase transisi krusial yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosional, dan psikis. Salah satu aspek penting dalam perkembangan ini adalah kematangan organ reproduksi, yang jika tidak dibarengi dengan pengetahuan kebersihan yang memadai, akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Salah satu gangguan kesehatan reproduksi yang paling sering dialami oleh remaja putri adalah keputihan (fluor albus). Perhatian terhadap kesehatan reproduksi di usia remaja sangat penting karena perilaku sehat yang dibentuk pada masa ini akan berdampak langsung terhadap kualitas kesehatan jangka panjang dan kesiapan fungsi reproduksi di masa depan. Strategi yang ditempuh meliputi intervensi spesifik dan sensitif, termasuk intervensi hulu kepada calon pengantin sebagai bagian dari kelompok usia subur. Peran calon pengantin sangat penting karena status gizi, kesehatan, dan kesiapan reproduksi sebelum menikah akan berdampak langsung terhadap kualitas kehamilan dan kesehatan anak yang dilahirkan (BKKBN, 2021).

Secara global, prevalensi keputihan pada wanita diperkirakan mencapai 75%, sementara di wilayah Eropa tercatat sekitar 25%. Di Indonesia, angka kejadian ini serupa dengan data global, di mana sekitar 75% wanita dilaporkan pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidup mereka. Dari jumlah tersebut, sebanyak 45% wanita mengalaminya secara berulang (sering). Secara spesifik, gejala keputihan juga ditemukan pada 31,8% wanita muda atau kelompok belum berpasangan dalam rentang usia 14 hingga 24 tahun (Dewi dan Putri, 2024). Cairan vagina atau keputihan diklasifikasikan menjadi 2 yaitu fisiologis atau patologis. Keputihan fisiologis sering terjadi sebelum, sesudah menstruasi serta terkadang penyebabnya oleh hal-hal yang berkaitan dengan hormon, sementara itu keputihan patologis disebabkan oleh jangkitan pada vagina (Adji, Batjo dan Usman, 2020).

Keputihan bisa disebabkan dari cairan pada genetalia dan infeksi seperti kanker serta candida albicans, yang dapat berpengaruh pada wanita di Indonesia yang 90% terjadinya keputihan disebabkan Indonesia memiliki iklim tropis sehingga waktu yang panas menyebabkan mudah berkeringat, utamanya di area yang tertutup, kemudian ada lipatnya akan timbulnya bakteri atau jamur yang mengakibatkan keputihan (Hamidah, 2023). Penyebab keputihan yang umum terjadi yaitu sering menggunakan tissue untuk membersihkan genetalia, menggunakan pakaian dalam berbahan sintesis atau ketat akibatnya timbul iritasi pada genetalia. Sering memakai wc yang tidak bersih sehingga terdapat bakteri pada genetalia, membas organ genetalia dengan salah arah, terlambat mengganti pembalut saat menstruasi, dalam kondisi stress yang berlebihan dan menggunakan sabun area kewanitaan secara berlebihan. Dampak jangka panjang jika keputihan tidak dicegah sejak remaja bisa menyebabkan risiko infertilitas atau *Pelvic Inflammatory Disease* (Tresnawati dan Rachmatullah, 2019).

Masalah genetalia melibatkan organ tubuh sensitif yang memerlukan perawatan khusus. Kesehatan reproduksi dimulai dengan menjaga kebersihan pada pribadi yang baik, termasuk kebersihan vagina. Tujuannya adalah untuk menjaga vagina agar normal, sehat, tetap bersih, dan bebas penyakit. Masalah yang terkait dengan kesehatan reproduksi di kalangan remaja adalah keputihan atau fluoralbus Terdapat berbagai solusi yang digunakan untuk meminimalisir terjadinya keputihan, antara lain dengan cara farmakologis yaitu dengan (pengobatan dengan resep dokter), perubahan perilaku, menjaga kebersihan diri, dan mengonsumsi produk herbal yang diyakini ampuh yaitu cara non farmakologis (Aprianti, 2024).

Menurut (Dewi dan Putri, 2024) Pengetahuan yang kurang pada remaja putri mengenai keputihan disebabkan oleh kurangnya kepedulian, sikap remaja, perilaku, kesadaran akan pentingnya kebersihan terutama vagina, kurangnya penanganan dan pencegahan terhadap kejadian keputihan. Oleh karena itu, perlu diberikannya informasi yang berkelanjutan kepada remaja putri agar mereka dapat memperoleh pengetahuan dan melanjutkan pendidikannya serta pemeliharaan kesehatan dan cara hidup sehat pada kasus keputihan. Sangat penting untuk memahami kesehatan reproduksi remaja putri bagi perkembangan perilaku pribadinya. Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi bagaimana suatu hal dapat dilakukan dengan lebih baik. Ketika pengetahuan mengenai kebersihan organ reproduksi dipelajari oleh remaja sehingga muncul tingkah laku yang lebih baik (Hamidah, 2023).

Berdasarkan survei yang sebelumnya, ditemukan bahwa responden memiliki beberapa masalah berbeda terkait keputihan, beberapa hasil survei menunjukkan bahwa perilaku preventif responden dalam mengatasi keputihan masih rendah. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut harus dilakukan dengan meninjau beberapa makalah atau artikel untuk mendapatkan gambaran yang lebih spesifik dan valid tentang perilaku remaja dalam mencegah keputihan (Hamidah, 2023)

METODE

Metodologi yang terpakai dalam Literatur review ini memanfaatkan metode pencarian artikel dalam basis data jurnal penelitian dan pencarian dari internet. Studi ini merupakan studi yang merangkum beberapa literatur terkait topik tersebut. Dari 30 artikel yang diterbitkan dipilih menurut tahun penerbitan 2019 hingga 2024, pemilihan didasarkan pada abstrak, teks lengkap, dan jenis pencarian. Proses selanjutnya adalah membaca artikel dan membuat keputusan yang tepat dan relevan berdasarkan standar. Sepuluh artikel yang diperoleh dan akan dianalisis untuk dijadikan referensi dalam studi ini. Dan pencarian sumber literatur ini dari PubMed serta Google Scholar. Data yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang dipilih merupakan publikasi dalam 5 tahun terakhir (2019–2024), tersedia dalam bahasa Indonesia maupun Inggris, berskala nasional atau internasional, dan membahas keputihan pada remaja. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi selanjutnya dianalisis untuk ditampilkan dalam bentuk tabel hasil dan dibahas secara deskriptif dalam pembahasan.

HASIL

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel

Penulis Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Sampel	Hasil
Citrawati, Nay dan Lestari, 2019	Hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di sma dharma praja denpasar	Jenis penelitiannya adalah kuantitatif dengan memakai cara desain korelasi deskriptif dan pendekatan cross sectional	Siswa kelas 10 SMA Dharma Praja, jumlah sampel sebanyak 95	Hasil penelitian mengatakan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan baik mengenai keputihan me,punyai tingkah laku pencegahan keputihan yang lebih baik yaitu (82,3%).
Hadi dan Yani, 2019	Pengetahuan dan sikap remaja putri dengan pencegahan keputihan di mts negeri telaga biru kabupaten gorontalo	Jenis penelitiannya yaitu survey analitik dan pendekatan Cross sectional	Sampel berjumlah 50 responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya ada keterkaitan antara pengetahuan pada remaja putri dan pencegahan keputihan (nilai P sebesar 0,003 ± 0,05 memakai uji chi-square).

<p>Hairuddin dan Hasnawati, 2023</p>	<p>Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan keputihan pada remaja di sma sidrap</p>	<p>Jenis penelitiannya yaitu Eksperimental Quasi</p>	<p>Sampel terdiri dari 64 responden.</p>	<p>Penelitian ini menghasilkan nilai $p=0,000$. Pada tahun , $p = 0,000 < 0,05$ (α) maka berarti pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja di kelas XI SMA Negeri 2 Sidrap tahun 2018 tentang mencegah keputihan.</p>
<p>Chyka Febria, 2020</p>	<p>Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan kejadian keputihan pada siswi-siswi mtsn koto tengah padang</p>	<p>Penelitian ini bersifat analitik dan didesain secara cross-sectional</p>	<p>Sampelnya adalah siswa MTsNkoto Tengah Padang yang berjumlah 78 siswa.</p>	<p>Hasil penelitian ini membuktikan bahwasanya dari siswa sebanyak 93,6% merasa terganggu dengan keputihan, 52,6% mempunyai tingkat pengetahuan rendah, serta (51,3%) siswa memiliki sikap negatif pada keputihan. Saya mengetahui bahwa mereka mengonsumsi tindakan berikut ini. Hasil uji chi-square adalah $= 0,184$ ($p > 0,05$),</p>

				menunjukkan tidak ada keterkaitan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan frekuensi keputihan.
Destariyani, Dewi dan Wahyuni, 2023	Hubungan pengetahuan dan sikap dengan keputihan pada remaja putri di kota Bengkulu	Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif dan metode <i>cross sectional</i> .	Sampel penelitian sejumlah 87 orang dipilih memakai teknik stratified random sampling.	Penelitian ini menemukan dari remaja putri yang mempunyai pengetahuan tentang kebersihan vagina pada 44 kategori, sebanyak 35,6% tidak mengetahui, 41,4% memiliki sikap kurang memihak untuk menjaga kebersihan vagina, dan 41,4% memiliki sikap tidak memihak untuk menjaga kebersihan vagina. kebersihan vagina, dan 41,4% memiliki sikap yang tidak mendukung pemeliharaan sekresi vagina. Frekuensinya mencapai 72,4% di kalangan remaja putri. Sebagai hasil dari analisis, ditemukan

				bahwasanya ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan sekresi vagina, dan juga antara sikap dengan sekresi vagina.
Pujiati et al., 2024	Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan leaflet terhadap tingkat pencegahan keputihan pada remaja putri di pondok pesantren al-jamil purwokerto	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan Pre-eksperimen dan One Group Pretest-Posttest Design.	pengambilan sampel yang ditargetkan, dengan 25 orang yang diikutsertakan dalam survei yang diterima.	Hasil penelitian membuktikan bahwasanya pemberian pendidikan kesehatan melalui pamflet berdampak signifikan terhadap tingkat pencegahan keputihan pada remaja putri dengan selisih rerata masing-masing sebesar 6,92 dan 9,76. Hasil uji analisis nilai-p Wilcoxon (p=0,000). Pemberian informasi pendidikan kesehatan melalui pamflet kepada siswi/remaja putri PP Aljamil Purwokerto berdampak pada pencegahan keputihan.
Jannah, et al, 2022	The effect of health education on the prevention of	With a one-group pretest-posttest design, this study was	In this investigation, a sampling strategy was	Following statistical testing using the Wilcoxon

	flour albus in lhoknga prison, the district of aceh besar	quasi-experimental, and questionnaires were used to gather data.	employed. Using was used for sampling. The Wilcoxon test is used to analyze data.	test, the p-value was 0.020 ($p \leq 0.05$). The findings revealed that, of the 27 respondents, 3.33% had unfavorable attitudes prior to receiving health education and 59.3% had good attitudes following it.
Juniar et al., 2023	The relationship between level of knowledge and vaginal discharge prevention behavior for nursing student	quantitative, cross-sectional study	155 first-year female students at a private faculty of nursing.	92.3% of participants engage in good vaginal discharge prevention behavior, while 98.1% of participants possess a good degree of knowledge.
Suyenah dan Dewi, 2022	Efektivitas Penggunaan Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja	Penelitian ini menggunakan metodologi kuasi-eksperimen yang menggunakan pendekatan pra-tes dan pasca-tes kelompok tunggal.	Sebanyak 20 sampel diperoleh dengan memakai metode purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji perbedaan menggunakan uji-t berpasangan terhadap sampel menunjukkan nilai mean difference sebesar 3,80 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 < thitung; 0,05.
Masyayih et al., 2022	Hubungan Pengetahuan	Desain penelitiannya	Sampel seluruh remaja di Desa	Hasil survei menunjukkan

	Tentang Keputihan Dengan Upaya Pencegahan Keputihan Pada Remaja	adalah penelitian analisis korelasional dengan pendekatan desain cross-sectional.	Turirejo Lawang Kabupaten Malang berjumlah 67 responden	sejumlah 12 responden (20,7%) mempunyai pengetahuan cukup tentang keputihan dan juga melakukan upaya cukup dalam pencegahan keputihan, sedangkan sejumlah 9 responden (15,5%) memiliki pengetahuan baik tentang keputihan dan melakukan upaya baik dalam pencegahan keputihan.
Baety, Riyanti dan Astutiningrum, 2019	Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mengatasi Keputihan Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Gombang	penelitian ini memakai quasyeksperi ent dengan rancangan Pretest - posttest with control group design	Sebanyak 24 responden pada kelompok intervensi serta 24 responden pada kelompok kontrol melaporkan adanya keputihan.	Hasil uji statistik Wilcoxon untuk kelompok intervensi menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pre dan posttest 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa cebok dengan air rebusan daun sirih hijau memiliki dampak pada pengurangan keputihan jika dibandingkan dengan

					kelompok kontrol yang tidak diberi air rebusan daun sirih hijau
Mara dan Ikhwani, 2024	Penerapan Rebusan Air Kunyit Terhadap Keputihan pada Remaja Putri di Desa Sungalangu Dusun Dasan Baru	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus	ini	Studi kasus ini dilakukan pada remaja putri di Desa Senthalang ,Dusun Dasang Baru	Hasil implementasi peneliti, data yang dikumpulkan untuk evaluasi akhir sebagai berikut: yang menunjukkan bahwa setelah dilakukan aplikasi air rebusan kunyit sebanyak tiga kali, keputihan klien sudah berkurang dan mereda.

PEMBAHASAN

Vulva hygiene biasa disebut sebagai kebersihan genetalia diartikan tindakan yang sering terjadi dalam penjagaan kebersihan genetalia bagian luar atau eksterna yang bertujuan untuk menghindari dari infeksi atau penyakit-penyakit yang lainnya (Fitrie dan Safitri, 2021) Menurut (Chyka Febria, 2020) Pengetahuan tidak memengaruhi terjadinya keputihan, tetapi faktor lain seperti kebersihan pribadi dan gaya hidup ikut berperan. Tindakan yang dialami selama proses dalam perubahan pengetahuan berkaitan dengan tingkah laku dan implementasi. Sementara itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa proses tersebut tidak selalu sesuai dengan teori, meskipun teori mengatakan demikian. Dalam praktik sehari-hari, hal sebaliknya juga dapat terjadi. Artinya, orang yang berpengetahuan tinggi belum tentu memperlihatkan perilaku baik, sebaliknya. Penelitian serupa yaitu responden yang mempunyai perilaku baik namun kurang dalam pencegahan kasus keputihan yaitu sejumlah 8 responden (Muhamad, Hadi, Yani, 2019) yang menemukan bahwa responden tersebut memiliki tindakan pencegahan keputihan yang kurang. Informasi yang diperoleh tentang perilaku pencegahan keputihan pada ibu hamil dan menyusui adalah sebagai berikut: objek tidak baik serta tingkah laku responden juga tidak baik dalam hal penjagaan kebersihan genital.

Hasil dari penelitian (Destariyani, Dewi dan Wahyuni, 2023) Ditemukan sebanyak 35,6% remaja putri tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kebersihan vagina, 41,4% memiliki sikap yang tidak mendukung kepatuhan terhadap kebersihan vagina, dan 72,4% merasa terganggu dengan keputihan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Septiyani Nur Pujiati et al., 2024) yang menunjukkan sebagian dari responden memiliki perilaku kebersihan genital buruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 pertanyaan upaya pencegahan keputihan, peneliti menemukan air dari bak mandi atau air dari ember dipergunakan sebagai pembersih area vagina, yakni sebanyak 84% responden. Hasil dari penelitian dengan pertanyaan yang jawaban benarnya sedikit yaitu 24%

adalah cara membasuh kemaluan dari depan sampai belakang. Hasil penelitian menyatakan sering memakai sabun mandi untuk pembersihan miss V, sering membersihkan area kewanitaan dengan air bak (Muhamad, Hadi dan Yani, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian (Muhamad, Hadi, Yani, 2019) didapatkan hasil bahwa wanita sering memakai celana dalam berbahan nilon yang ketat. Mereka juga melaporkan sering menggunakan sabun untuk mencuci alat kelaminnya, sering menggunakan air dari bak mandi untuk mencuci alat kelaminnya, dan tidak mengeringkan alat kelaminnya setelah buang air besar atau kecil. Hal ini serupa dengan penelitian (Masyayih et al., 2022) yang menunjukkan bahwasanya pakaian ketat dan pakaian dalam tidak menembus dapat menimbulkan iritasi. Alat kelamin wanita, misalnya vagina, dikategorikan sensitif terhadap lingkungan sekitarnya.

Kurangnya mencuci tangan dapat mengakibatkan iritasi dan infeksi bakteri di vulva. Pakaian dalam yang tidak menyerap dan pakaian yang ketat juga dapat menimbulkan iritasi. Kenakan pakaian dalam berbahan katun. Kain katun dapat menyerap kelembapan serta memungkinkan udara bersirkulasi di sekitar area genital. Kelembapan dapat memperparah infeksi vagina tertentu, dan mengenakan celana ataupun jeans ketat bisa memerangkap kelembapan serta iritasi. (Sitrawati, Ney, & Lestari, 2019).

Remaja sering menderita keputihan. Untuk meringankan hal ini, dapat digunakan pengobatan non-obat seperti daun sirih hijau. Penelitian oleh Suyenah dan Dewi (2022) membahas bahwa sekret vagina sebelum serta sesudah pemberian rebusan daun sirih hijau pada remaja putri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kahfi Bogor tahun 2022 terjadi perubahan hal yang diamati. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebelum dan sesudah menyuntikkan air rebusan daun sirih hijau ke dalam vagina selama enam hari berturut-turut telah terbukti (Baety, Riyanti, Astutiningrum, 2019). Hal ini sesuai. Efeknya paling terasa pada pagi dan malam hari, terutama dalam mengurangi keputihan. Perubahan sekresi vagina disebabkan oleh fenol dalam daun sirih, yang memiliki sifat antibakteri lima kali lebih kuat daripada senyawa lainnya. Daun sirih telah lama dipercayai mempunyai banyak manfaat untuk kesehatan, termasuk mengurangi keputihan serta menjaga kebersihan reproduksi. Daun sirih mengandung senyawa yang disebut eugenol, yang memiliki sifat antijamur dan efektif melawan jamur *Candida albicans*, penyebab utama keputihan (Widayat dan Wulandar, 2021).

Hasil dari penelitian (Mara dan Ikhwan, 2024) menyatakan bahwa ketika air kunyit direbus selama tiga hari pertemuan berturut-turut, dapat mengurangi tingkat keputihan pasien Ny A, upaya pencegahan keputihan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memberikan edukasi dan asuhan selama 2 minggu dengan pemberian rebusan air kunyit.

Manfaat kunyit antara lain menjaga kesehatan reproduksi wanita, menyeimbangkan kadar hormon pada wanita saat datang bulan, melindungi rahim dan otot vagina, mengurangi proses produksi cairan berlebih pada alat kelamin wanita, serta membantu mengatur sekresi vagina. Kuncinya adalah mengurangnya. Pencegahan, (Nurmaliza, Yusmaharani, dan Hariani Ratih (2023). Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi ramuan kunyit dan asam jawa pada siswi kelas X adalah sebagai berikut: 14 (50%) dan 14 (50%) yang tidak diberi kunyit atau asam jawa. Saya menerima asam jawa. Selain itu, distribusi frekuensi keputihan pada anak perempuan kelas 10 adalah mayoritas, yaitu 19 anak perempuan (67,9%), memiliki keputihan normal, dan minoritas, yaitu 9 anak perempuan (32,1%), memiliki keputihan abnormal, menunjukkan bahwa ada hubungan antara memberi kunyit asam pada siswi kelas X SMAN 7 Pekanbaru pada tahun 2022 dengan timbulnya sekret berwarna putih. Upaya para peneliti ditujukan pada penggunaan pengobatan nonfarmakologis seperti meminum minuman kunyit asam. Untuk mengobati keputihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada literatur review tentang pencegahan keputihan pada remaja, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya pada pencegahan remaja yaitu dengan Tingkat pengetahuan, sikap serta perilaku remaja putri mengenai keputihan
2. Terjadinya keputihan pada remaja putri dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mengenai keputihan pada remaja putri, antara lain yaitu melalui sikap dan perilaku remaja mengenai vulva hygiene, gaya hidup remaja, serta upaya pencegahan keputihan dengan penggunaan herbal seperti rebusan air daun sirih dan kunyit.

TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Y., Batjo, S.H. Dan Usman, H. (2020) "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan," *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(1), Hal. 54–59. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.33860/Jbc.V2i1.83>.
- Aprianti, A. (2024) "Efektivitas Rebusan Sirih Merah Dan Rebusan Sirih Hijau Dalam Penatalaksanaan Flour Albus Pada Remaja Putri Di Pmb Herlina Tahun 2023," *Journal Of Social Science Research*, 4, Hal. 6184–6193.
- Baety, D.N., Riyanti, E. Dan Astutiningrum, D. (2019) "Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mengatasi Keputihan Kelas Xi Sma Muhammadiyah 1 Gombong," *Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mengatasi Keputihan Kelas Xi Sma Muhammadiyah 1 Gombong*, 10(2012), Hal. 48–58.
4. Chyka Febria (2020) "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi-Siswi Mtsn Koto Tangah Padang," *Jurnal Menara Medika*, 2(2), Hal. 87–92.
- Citrawati, N.K., Nay, H.C. Dan Lestari, R.T.R. (2019) "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Dharma Praja Denpasar," *Bali Medika Jurnal*, 6(1), Hal. 71–79. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.36376/Bmj.V6i1.68>.
- Darwis, A. Et Al. (2024) "Information About Preventing Abnormal White (Flour Albus) In Adolescent Females: Literature Review," *Jkm (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 10(7). Tersedia Pada: <https://doi.org/10.33024/Jkm.V10i7.15883>.
- Destariyani, E., Dewi, P.P. Dan Wahyuni, E. (2023) "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Keputihan," *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 11(1), Hal. 58–63. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.33992/Jik.V11i1.2525>.
- Dewi, S.U. Dan Putri, D.A. (2024) "Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Mengenai Bahya Keputihan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Putri: Studi Kasus," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 2(5), Hal. 2245–2254.
- Elliana, D. Dan Mularsih, S. (2020) "Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Karang Taruna Di Kabupaten Cilacap," *Midwifery Care Journal*, 1(3), Hal. 28–33.
- Fitrie, F. Dan Safitri, A. (2021) "Hubungan Tingkat Stres Dan Vulva Hygiene Dengan Keputihan Pada Remaja Putri," Hal. 20–28.

- Hairuddin K. Dan Hasnawati S (2023) “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Pada Remaja Di Sma Sidrap,” *Inhealth: Indonesian Health Journal*, 2(1), Hal. 76–83. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.56314/inhealth.v2i1.111>.
- Hamidah, I. (2023) “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Personal Hygiene Dengan Keputihan Pada Remaja (Literature Review) Indah Hamida,” *Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1), Hal. 176–191. Tersedia Pada: <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/kep/article/view/>.
- Jannah, M., Fitriani Dan Anita (2022) “The Effect Of Health Education On The Prevention Of Flour Albus In Lhoknga Prison, The District Of Aceh Besar,” *Journal Of Midwifery And Community Health (Jmch)*, 1(1), Hal. 20–24. Tersedia Pada: <https://journal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/jmch/article/view/148>.
- Juniar, A.D. Et Al. (2023) “The Relationship Between Level Of Knowledge And Vaginal Discharge Prevention Behavior For Nursing Student,” *Revista Brasileira De Enfermagem*, 76(Suppl 2), Hal. 1–8. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2022-0602>.
- Kesdam, A. Dan Diponegoro, I. V (2022) “Di Smp Kristen Gergaji Semarang,” 7(1), Hal. 5–12.
- Kristina, N., Pratiwi, E.N. Dan Rumiati, E. (2021) “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Keputihan (Leukhorrea) Melalui Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di Dusun Jambean, Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo,” 3.
- Mara, A. Dan Ikhwan, D.A. (2024) “Penerapan Rebusan Air Kunyit Terhadap Keputihan Pada Remaja Putri Di Desa Suntalangu Dusun Dasan Baru,” *Indogenius*, 3(2), Hal. 77–81. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.56359/igj.v3i2.354>.
- Masyayih, W.A. Et Al. (2022) “Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Upaya Pencegahan Keputihan Pada Remaja Relationship Of Knowledge About Whitenes With Efforts To Prevent Whitening In Adolescents Pendahuluan Kesehatan Reproduksi Adalah Kesehatan Secara Fisik , Mental , Dan Ke,” *Iii*, Hal. 25–34.
- Maysaroh, S. Dan Mariza, A. (2021) “Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri,” *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), Hal. 104–108. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3582>.
- Mike Ayu Wulandari, Eka Wisanti, D.R.A. (2023) “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perineal Hygine Dalam Pencegahan Keputihan Remaja Di Pondok Pesantren Modern Diniyah Puteri Pekanbaru Al-Asalmiya Nursing,” *Ilmu, Jurnal Journal, Keperawatan Pekanbaru, Diniyah Puteri*, 12, Hal. 169–177.
- Muhamad, Z., Hadi, A.J. Dan Yani, A. (2019) “Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di Mts Negeri Telaga Biru Kabupaten Gorontalo,” *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), Hal. 9–19.
- Nurmaliza, Yusmahanani Dan Hariani Ratih, R. (2023) “Hubungan Pemberian Kunyit Asam Jawa Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri,” *Ensiklopedia Of Journal*, 5(4), Hal. 226–230. Tersedia Pada: <http://jurnal.ensiklopediaku.org>.
- Padeng, E.P. Dan Saputri, E.I. (2020) “Keputihan (Fluor Albus) Pada Siswi Kelas Xi Ips 1,” *Urnal Wawasan Kesehatan*, 5(10), Hal. 19–23.
- Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Leaflet Terhadap Tingkat Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto Septiyani Nur Pujiati, P. Et Al. (2024) “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Leaflet Terhadap Tingkat Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto,” *Vitamedica: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 2(1), Hal. 10–21. Tersedia Pada:

- <https://Journal.Stikescolumbiasiamdn.Ac.Id/Index.Php/Vitamedica/Article/View/28>.
- Relation, T.H.E. Et Al. (2019) "The Relation Of Adolescent Girl Knowledge About Fluor Albus," (November), Hal. 23–30.
- Suyenah, Y. Dan Dewi, M.K. (2022) "Efektivitas Penggunaan Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja," Simfisis Jurnal Kebidanan Indonesia, 1(4), Hal. 151–156. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.53801/Sjki.V1i4.41>.
- Tresnawati, W. Dan Rachmatullah, F. (2019) "Hubungan Personal Hygiene Dengan Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri Wina Tresnawati Firman Rachmatullah."
- Trust, I. Et Al. (2020) "Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Keputihan," 3(2), Hal. 368–373.
- Widayat, T.E. Dan Wulandar, P. (2021) "Penerapan Rebusan Daun Sirih Dalam Mengatasi Keputihan Pada Remaja Di Perum Manunggal Kelurahan Kauman Kota Salatiga," Hal. 1–5.